







**b. Dalam kelas**

- 1) Peraga klasikal
- 2) Individual
- 3) Tambahan hafalan do'a-do'a/surat-surat pendek (jika ada sisa waktu)

**c. Pulang**

- 1) Membaca Basmalah
- 2) Syahadatain
- 3) Shalawat
- 4) Do'a untuk kedua orang tua
- 5) Do'a bahagia dunia-akhirat
- 6) Al-'ashr
- 7) Do'a senandung Al-Qur'an
- 8) Do'a penutup majlis

**d. Kegiatan hari jum'at**

- 1) Membaca shalawat Nabi bersama/Diba'iyah
- 2) Istighosah
- 3) Praktek Ibadah



- a. Alternatif jawaban A diberikan angka 4
- b. Alternatif jawaban B diberikan angka 3
- c. Alternatif jawaban C diberikan angka 2
- d. Alternatif jawaban D diberikan angka 1

Setelah menyebarkan angket tentang perhatian orang tua dan kecerdasan kecerdasan emosi anak pada 20 santri kelas 4 dan 5 pada hari Kamis, tanggal 28 April 2016, dalam kurun waktu satu hari maka peneliti dapat mengetahui hasilnya sebagai berikut.

**Tabel 3.2**  
**Pre-test tingkat kecerdasan emosi anak**

No Responden	Nomer Item Pertanyaan																				Total Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	3	2	4	3	2	3	2	4	4	3	3	2	4	2	3	4	4	4	4	4	57
2	3	4	4	2	2	4	2	3	4	4	2	2	4	3	2	1	1	4	2	4	57
3	3	4	4	2	2	4	2	3	4	4	2	2	4	2	2	1	1	4	2	4	56
4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	1	4	4	3	71
5	2	3	4	4	4	4	3	2	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	68
6	4	4	4	4	2	2	2	4	3	4	2	4	2	4	2	2	1	3	2	4	59
7	2	3	4	3	2	2	2	2	4	4	2	2	4	4	4	2	2	3	3	3	57
8	3	4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	2	2	2	4	2	1	4	2	4	60
9	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	70
10	3	3	3	3	1	2	1	3	3	3	1	2	3	2	2	3	1	2	3	2	46
11	2	2	3	3	2	2	1	2	3	3	2	2	2	3	3	2	1	2	3	2	45
12	3	2	3	4	2	2	2	3	3	4	2	2	3	4	3	3	2	2	3	3	55
13	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	62
14	2	2	2	2	1	3	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	4	2	44
15	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3	61
16	2	3	4	3	3	2	2	2	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	4	3	60
17	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	44
18	2	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	4	3	2	2	3	4	3	60
19	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	70
20	2	4	4	4	1	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	4	2	65
<b>Jumlah</b>																				<b>1167</b>	











## 5. Konseling

Pada tahap ini peneliti akan menerapkan teknik *experiential family therapy* melalui perhatian orang tua. Dimana teknik *experiential family therapy* sendiri merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk membuka komunikasi dalam sebuah keluarga. Orang tua akan berperan dalam *therapy* tersebut, yaitu orang tua harus mencurahkan segenap perhatiannya untuk dapat mengembangkan kecerdasan emosi anak dengan mengikuti beberapa langkah yang telah disarankan oleh peneliti atau konselor. Peneliti atau konselor juga akan membantu orang tua untuk menyadari perannya sehingga mereka dapat membantu anak-anak untuk mengembangkan kecerdasan emosinya.

Pada tahap pelaksanaan konseling, peneliti yang sebelumnya telah memberikan angket kepada duapuluh santri di TPQ Mu'ayyad, kemudian memilih beberapa santri yang mempunyai tingkat kecerdasan emosi dan perhatian orang tua rendah yaitu berjumlah sepuluh santri yang kemudian akan dilakukan *treatment* dengan konseling individu. Walaupun menggunakan konseling individu akan tetapi dari kesepuluh santri tersebut diberikan perlakuan yang sama. Selanjutnya peneliti menyusun jadwal untuk melakukan konseling individual bersama orang tua santri yang memiliki nilai terendah. *Treatment* yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti yang juga sebagai konselor mengunjungi rumah santri kemudian berbincang-bincang dengan ibu santri tersebut. Setelah

dilakukan berbincangan kemudian peneliti atau konselor mengutarakan maksud dan tujuan penelitian.

- b. Konselor menanyakan bagaimana perilaku anak sehari-hari di dalam maupun diluar rumah setelah itu jika anak mendapatkan masalah atau mempunyai kebiasaan buruk biasanya tindakan apa yang dilakukan oleh orang tua. Pada tahap ini rata-rata orang tua mengeluhkan hal yang sama mengenai sifat atau kebiasaan anak-anak mereka. Beberapa sifat buruk yang mereka keluhkan diantaranya adalah anak sulit untuk di suruh belajar, sering membangkang perintah orang tua, belum bisa mandiri, manja, dan terkadang bersikap kasar. Untuk menanggapi sifat-sifat tersebut orang tua juga telah melakukan beberapa tindakan seperti menasehati bahkan sampai memarahi dan memberikan hukuman. Kebanyakan tua melakukan hal tersebut juga tidak intens, karena orang tua sudah merasa lelah menghadapi anaknya, sehingga lebih suka membiarkan mereka begitu saja dan berharap suatu saat nanti anaknya bisa berubah sendiri ketika dewasa.
- c. Konselor memberikan pemahaman bahwa hal-hal buruk yang timbul pada anak tersebut diakibatkan karena lemahnya kecerdasan emosi anak. Konselor juga menjelaskan jika anak mempunyai kecerdasan emosi yang lemah maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap tumbuh kembang serta masa depannya nanti. Konselor juga berusaha meyakinkan orang tua bahwa kecerdasan emosi merupakan salah satu faktor penunjang kesuksesan seseorang. Pintar dalam bidang

akademik saja tidak cukup akan tetapi juga harus diimbangi dengan kemampuan pengendalian emosi.

- d. Setelah orang tua menyadari tentang pentingnya kecerdasan emosi anak dan bersedia untuk meningkatkan kecerdasan emosi anaknya, kemudian yang peneliti memberikan pendapat bahwa untuk membimbing anak itu tidak bisa hanya dilakukan sesekali saja, akan tetapi juga harus dilakukan secara terus menerus dengan penuh perhatian dan kasih sayang. Konselor menunjukkan tentang berbagai dampak negatif yang ditimbulkan jika anak kekurangan perhatian dan kasih sayang orang tuanya. Salah satu dampak negatifnya adalah beberapa sifat yang ditimbulkan tadi dan bahkan akan lebih banyak lagi sifat negatif yang ditimbulkan seperti kenakalan anak dan remaja yang sering terjadi dewasa ini. Maka dari itu konselor juga ingin berbagi tentang cara untuk meningkatkan kecerdasan emosi anak salah satunya dengan bantuan orang tua. Karena orang tua mempunyai kewajiban untuk mendidik anak menjadi lebih baik, selain itu orang tua juga bisa lebih leluasa untuk membimbing anak-anaknya dari pada orang lain. Sehingga perhatian dan kasih sayang orang tua sangatlah diperlukan. Selain itu dalam islam juga telah dijelaskan bahwa orang tua mempunyai kewajiban untuk mendidik dan membentuk anak menjadi pribadi yang lebih baik. Baik buruknya anak adalah tergantung dari pendidikan yang diberikan orang tuanya.























pertanyaan 2	56.20	61.642	.446	.833
pertanyaan 3	55.15	63.082	.595	.829
pertanyaan 4	55.25	65.039	.290	.839
pertanyaan 5	55.60	60.989	.516	.829
pertanyaan 6	55.15	66.345	.182	.843
pertanyaan 7	55.75	60.829	.595	.826
pertanyaan 8	55.75	65.566	.161	.848
pertanyaan 9	56.10	59.253	.672	.822
pertanyaan 10	55.15	65.292	.359	.836
pertanyaan 11	55.40	64.884	.364	.836
pertanyaan 12	55.25	67.145	.116	.846
pertanyaan 13	55.60	65.411	.279	.839
pertanyaan 14	55.25	63.461	.424	.834
pertanyaan 15	56.40	60.147	.674	.823
pertanyaan 16	56.40	60.253	.562	.827
pertanyaan 17	55.60	60.884	.568	.827
pertanyaan 18	56.45	57.418	.654	.821
pertanyaan 19	56.45	59.418	.592	.825
pertanyaan 20	55.95	69.734	-.090	.854

## b. Hasil uji reliabilitas variabel Y

**Tabel 3.13****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Tabel 3.14****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.872	20

**Tabel 3.15****Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pertanyaan 1	55.55	69.629	.349	.870





$H_a$  = ada pengaruh terkait perhatian orang tua terhadap peningkatan kecerdasan emosi anak di TPQ Mu'ayyad Surabaya.

3. Menentukan kriteria dengan menggunakan tabel korelasi product moment, yaitu:

a.  $r_h(r_{xy}) > r_t$  : berarti  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima.

b.  $r_h(r_{xy}) < r_t$  : berarti  $H_0$  diterima sedangkan  $H_a$  ditolak.

Jadi, setelah uji hipotesa dites, penulis menyimpulkan bahwa:

1) Dari perhitungan korelasi product moment diperoleh  $r_h(r_{xy}) = 0,994$ .

2) Sedangkan dalam tabel product moment diperoleh  $r_t = 0,834$  untuk taraf signifikan 1%, jadi  $r_h(r_{xy}) > (r_t) = 0,994 > 0,834$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima sedangkan  $H_0$  ditolak. Penulis juga perlu memaparkan bahwa untuk taraf signifikan 5%  $r_t = 0,707$ , oleh karena  $r_h(r_{xy})$  yang diperoleh lebih besar dari  $r_t = 0,994 > 0,707$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi, hipotesa yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah TERBUKTI, yaitu adanya pengaruh perhatian orang tua terhadap peningkatan kecerdasan emosi anak.